

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI IV
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rina Ayu Sih Hidayati
NIM 11108244103

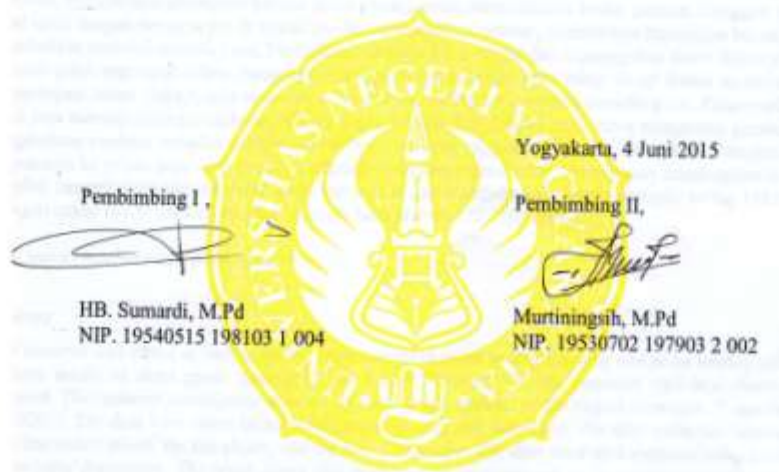
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 201**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI IV KABUPATEN GUNUNGKIDUL

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI IV KABUPATEN GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Rina Ayu Sih Hidayati, NIM 11108244103 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Artikel jurnal yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI IV KABUPATEN GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Rina Ayu Sih Hidayati, NIM 11108244103 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing I,

HB. Sumardi, M.Pd
NIP. 19540515 198103 1 004

Pembimbing II,

Murtiningsih, M.Pd
NIP. 19530702 197903 2 002

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI IV

IMPROVING POEM WRITING SKILLS USING PICTURES MEDIA ON THIRD GRADE STUDENTS OF SD NEGERI WONOSARI IV

Oleh: Rina Ayu Sih Hidayati, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, rinaayusih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 18 siswa. Pengambilan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara; guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang puisi, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan evaluasi menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme/ minat tinggi dalam menulis puisi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis puisi. Keterampilan menulis puisi juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara; siswa mengamati gambar, menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan ide beserta gagasannya ke dalam puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut nampak dari nilai rata-rata siswa meningkat dari kondisi awal dengan kategori cukup (58.05) menjadi kategori cukup (67.5) pada siklus I dan menjadi kategori baik (77.22) pada siklus II.

Kata kunci : *keterampilan, puisi, gambar*

Abstract

This research was aimed at finding out the improvement in poem writing learning and poem writing skills by using pictures media on third grade students of SD Negeri Wonosari IV. The research type is a classroom action research. The research participants were the 18 third grade students of SD Negeri Wonosari IV academic year of 2014/2015. The data were taken by using observations, tests and interviews. The data collection instruments were the observation sheets, the test sheets, and the interview guides. The data were then analysed using qualitative and quantitative descriptive. The result shows that there was an improvement on the poem writing learning process. This can be improved by means of; apersepsi and teachers provide motivation, provide an explanation to the students about poem, showed the media pictures, dig initial knowledge of students by questioning related images, describe the image, provide guidance to students, and provide an evaluation write poem. Such improvements can be seen from the seriousness of students in learning to write poem, passion in expressing his ideas, enthusiasm / high interest in writing poems, actively participate in the discussion, flavor motivated, interested and compete to write poem. Poem writing skills also showed an increase. This can be improved by means of; students observe the image, originally dug knowledge of the image, write the words that fit the image and develop their ideas and their ideas into poem intact by taking into account the elements of poem. Improved skills of writing poem is visible from the mean score of students increased from the early state with sufficient category (58.05) into the category enough (67.5) in the first cycle and into either category (77.22) in the second cycle .

Keywords: skills, poems, pictures

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kini tengah menjadi fokus utama pemerintah. Hal ini disebabkan karena

pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan unggul. Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Sebenarnya pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal di sekolah ataupun universitas, sejak kita lahir pun kita sudah mendapat pendidikan dari orang tua kita, misalnya pendidikan bagaimana bersikap, berjalan, serta hal-hal mendasar lainnya. Dirto Hadisusanto (dalam Dwi Siswoyo, 2007:24) menyatakan bahwa secara garis besar fungsi pendidikan itu ada tiga. Pertama, adalah menyiapkan sebagai manusia, kedua adalah untuk menyiapkan tenaga kerja, dan ketiga adalah untuk menyiapkan warga negara yang baik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sehingga, pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik merupakan tujuan utama. Dengan pengembangan berbagai potensi tersebut, diharapkan peserta didik siap untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Luasnya persaingan di sektor kehidupanlah yang menuntut perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia harus semakin maju.

Dalam menghadapi tantangan ini, setiap orang harus dibekali dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Pemerintah pun telah melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan hal tersebut, misalnya saja pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sampai perubahan kurikulum yang baru saja dilakukan belum lama ini. Dengan adanya usaha-usaha tersebut pemerintah berharap melalui jalur pendidikan akan berguna dalam pembekalan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Melalui pendidikan siswa diharapkan akan memiliki mental kuat dan rasa percaya diri untuk mengembangkan

keterampilannya, agar menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Pengembangan keterampilan ini harus dimulai dari sekolah dasar dimana peserta didik akan terbiasa memahami sebuah konsep dalam ilmu pengetahuan. Sekolah Dasar merupakan jenjang dimana anak memperoleh pengalaman pertama. Selain itu jenjang sekolah dasar juga mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain maka anak memerlukan bahasa. Bahasa mengajarkan kita untuk memahami perasaan dan maksud yang disampaikan orang lain. Tidak terkecuali juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, proses berkomunikasi sangatlah penting. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif. Artinya, dalam pembelajaran bahasa siswa tidak hanya berkutat pada konstrak teori bahasa, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual.

Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa ialah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan

menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur ini harus saling berkaitan sehingga tulisan menjadi runtut dan terpadu. Menurut Canale dan Swaim (dalam Rofi'udin, 2001:193), keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Kegiatan menulis, paling tidak melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Bahkan jika dipandang sebagai bagian kemampuan komunikatif, kegiatan menulis melibatkan kompetensi gramatikal, kompetensi sosio linguistik, kompetensi *discourse/* wacana, dan kompetensi strategik.

Keterampilan menulis ini tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap hasil peserta didik.

Tujuan pembelajaran menulis tentulah mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan dalam menulis. Meskipun telah disadari, bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, namun dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Acep Yoni (2010:34) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis pada kenyataannya adalah hal yang tidak mudah. Ketika seseorang memiliki keinginan menulis namun tidak dapat melakukannya, hal tersebut disebabkan karena adanya keterlambatan dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Apalagi untuk pembelajaran menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Itu semua terjadi karena puisi lebih banyak mendayakan pengekspresian lewat berbagai ungkapan kebahasaan seperti berbagai bentuk pemajasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan puisi rendah. Kenyataannya, siswa kelas rendahlah yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kurangnya penguasaan kosa kata di kelas rendah membuat siswa membutuhkan media yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya. Padahal indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika siswa bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi,

larik, tipografi dan amanat. Siswa dikatakan terampil menulis puisi jika; a) tema puisi menjiwai keseluruhan isi puisi, b) adanya pilihan kata yang digunakan dalam puisi, c) adanya larik/ baris dalam puisi, d) adanya larik-larik puisi membentuk bait, e) adanya pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri Wonosari IV terlihat bahwa keterampilan menulis puisi siswa juga rendah. Terdapat beberapa siswa masih mendapatkan nilai 55 dalam kegiatan menulis puisi padahal KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Selain itu, diperoleh gambaran kondisi siswa awal sebelum penelitian pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Terlihat siswa tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan menulis puisi di kelas menjadi kurang menarik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Wonosari IV juga dapat diketahui terdapat banyak siswa yang masih kurang terampil dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, diksi, larik, tipografi dan amanat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dengan adanya penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ceramah dengan kondisi siswa tersebut membuat motivasi belajar menulis puisi rendah. Pada kenyataannya, guru memang tidak menggunakan media pembelajaran dalam menulis puisi. Sehingga guru lebih baik menggunakan media pembelajaran sehingga

proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, media pembelajaran memang memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat diartikan bahwa berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, cukup bergantung kepada bagaimana media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempunyai media yang tepat agar dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sudah seharusnya potensi yang ada harus dikembangkan.

Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dengan apa yang dilihat pada gambar. Media gambar pada keterampilan menulis puisi ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya terhadap gambar yang dilihat. Sehingga melalui media gambar ini minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan

menggunakan media gambar dilakukan karena melihat kondisi siswa menulis puisi belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti memilih menulis puisi dengan menggunakan media gambar sebagai bahan kajian karena dalam media gambar siswa diajak dengan mengoptimalkan penglihatan terhadap gambar yang dilihatnya dan mengeksplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan oleh siswa melalui kata-kata yang mengandung bahasa puisi. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis puisi karena dengan melihat gambar memudahkan siswa untuk menuangkan kata-kata dalam bahasa puisi dengan melihat gambar secara nyata dan detail. Dengan kata lain, media gambar ini akan memudahkan siswa untuk menangkap ide-ide ke dalam tulisan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan media gambar untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV terkait materi menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) tipe penelitian tindakan partisipan atau kolaborasi.

Lokasi, Waktu, dan Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dimulai pada bulan Februari sampai April 2015, sedangkan observasi dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di dalam kelas III SD Negeri Wonosari IV.

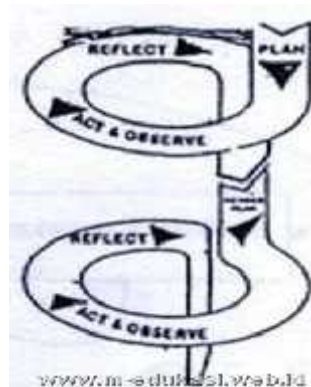
Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis puisi .

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis dan Mc.Taggart dalam Wijaya

Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010:21), mengemukakan gambaran putaran spiral sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan:

- Siklus I: 1. Perencanaan
 2. Tindakan I & Observasi I
 3. Refleksi I
- Sikulis II: 1.Revisi Rencana I
 2. Tindakan II & Observasi II
 3.Refleksi II

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi (pengamatan), tes keterampilan menulis puisi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan 2 lembar observasi. Lembar observasi pertama digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan lembar observasi kedua digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru saat proses pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan skala *rating scale* dengan memberikan tanda check () pada titik-titik yang tepat pada aspek yang diamati. Peneliti menggunakan skala 1 sampai 4 untuk aspek yang diamati.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara.

Rancangan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

1. Peneliti bersama guru menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu menulis puisi dengan tema yang ditentukan.
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan guru, tes evaluasi, dan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Tindakan

Langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media gambar meliputi:

1. siswa diberikan contoh puisi anak dengan tema tertentu. Kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya,
2. siswa dijelaskan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur yang digunakan dalam penulisan puisi,
3. guru membawa sekumpulan gambar ke dalam kelas, kemudian menggali pengetahuan awal siswa terhadap gambar tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa tentang gambar tersebut. Hasil jawaban dari siswa dapat diubah ke dalam bentuk kalimat puitis,
4. siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan diminta untuk memahami isi gambar tersebut,

5. guru menjelaskan tentang gambar tersebut, mulai dari ciri-ciri objek yang ada dalam gambar tersebut, hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi,
6. guru memberi contoh membuat puisi berdasarkan gambar tersebut,
7. guru kemudian melatih siswa membuat puisi berdasarkan tema, diksi, larik, tipografi dan amanat yang tepat,
8. guru kemudian mengadakan tes untuk melihat keterampilan siswa dalam menulis puisi.

c) Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa dan guru selama penelitian berlangsung.

d) Tahap Refleksi

Untuk merefleksi hasil penelitian pada siklus I, peneliti menganalisis dan mengkaji hasil puisi, perilaku siswa dan cara mengajar guru selama pelaksanaan siklus I. Hasil dari siklus pertama ini dijadikan dasar untuk melakukan tindak lanjut pada siklus yang kedua.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Hasil tes keterampilan menulis puisi siswa menghasilkan data kuantitatif berupa skor. Skor-skor tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif kuantitatif. Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas

menggunakan rumus yang dikutip dari buku Nana Sudjana (1992:109) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Depdiknas (2008:4) mengatakan bahwa kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Angka	Keterangan
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
40	Sangat Kurang

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Lembar pengamatan siswa terdiri dari 6 aspek untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan lembar pengamatan guru terdiri dari 10 aspek untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan rating skala dengan perhitungan yang ada maka selanjutnya akan

diberikan kriteria ketentuan untuk memberi standar pada aspek aktivitas siswa dan aktivitas guru yang diamati. Standar tersebut menggunakan panduan dari Suharisimi Arikunto (2007:272).

Tabel 2. Rentang Skor Persentase Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Persentase (%)	Kategori
1	75-100	Sangat baik = 4
2	50-75	Baik = 3
3	25-50	Cukup = 2
4	0-25	Kurang = 1

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dikatakan berhasil dan akan dihentikan apabila :

1. Nilai rata-rata kelas berdasarkan nilai tes mnulis puisi meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan ke siklus II.
2. Rata-rata siswa satu kelas telah memenuhi standar keberhasilan yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan siswa terlihat kurang antusias sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi tidak menarik. Pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung

hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, masih adanya siswa yang terlihat mondar mandir selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal, pembelajaran puisi belum menggunakan media yang bervariasi secara optimal sehingga siswa kurang termotivasi dan tertarik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengukur pemahaman siswa akan diadakan tes menulis puisi. Tes pada kondisi awal ini merupakan keterampilan menulis puisi sebelum dilakukan tindakan menggunakan media gambar. Tes keterampilan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kondisi awal ini adalah 18 orang, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III pada Kondisi Awal

Rentang Nilai	F	Bobot Skor	(%)	Kategori	Rata-rata
86-100	-	-	-	Sangat Baik	$\bar{X} = \frac{1045}{18} = 58.05$
71-85	2	150	11.11	Baik	
56-70	6	370	33.33	Cukup	
41-55	10	525	55.56	Kurang	
40	-	-	-	Sangat kurang	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV termasuk ke dalam kategori cukup yaitu 58.05. Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa sebagian besar siswa masih termasuk ke dalam kategori kurang maka

perlu perbaikan untuk meningkatkan nilai siswa. Tindakan yang dilakukan salah satunya adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Siklus I

Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini pula dibuat antara lain lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

Hasil tes keterampilan menulis puisi pada pertemuan I nilai rata-rata mencapai 61.38 dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II menunjukkan nilai rata-rata siswa naik menjadi 62.77 dengan kategori cukup dan naik lagi menjadi 66.11 pada pertemuan ketiga. Sedangkan pada pertemuan IV menunjukkan nilai rata-rata siswa kembali naik menjadi 67.5 dengan kategori cukup. Rata-rata ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan rata-rata pada kondisi awal, walaupun peningkatannya belum maksimal.

Sedangkan berdasarkan tabel hasil rekapitulasi pengamatan selama 4 kali pertemuan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran menulis puisi siswa menunjukkan persentase 71.12% dengan kategori baik.

Selanjutnya, berdasarkan tabel hasil rekapitulasi pengamatan selama 4 kali pertemuan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV dapat diperoleh bahwa jumlah persentase dari keseluruhan total aspek aktivitas guru yang diamati menunjukkan persentase 71.87 % dengan kategori baik pada siklus I.

c. Tahap Refleksi

Pada siklus I pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal. Hasil tes tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai standar yang diharapkan. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis puisi pada pertemuan IV pada siklus I menunjukkan angka 67.5. Beberapa aspek dan kriteria yang perlu ditingkatkan dalam memaksimalkan keterampilan siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan media gambar yakni:

1. gambar harus lebih jelas dan menarik untuk merangsang kreativitas siswa
2. unsur puisi yang harus ditingkatkan siswa adalah diksi dan amanat
3. guru perlu memberikan bimbingan secara terus menerus sehingga siswa bisa paham dan mengerti dalam menulis puisi
4. motivasi siswa harus ditingkatkan sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi dalam menulis puisi
5. siswa perlu bertanya jawab terkait gambar yang ditampilkan sehingga dapat membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menulis puisi

6. keterampilan siswa dalam menulis puisi belum maksimal terlihat dari produk puisi yang dihasilkan

3. Siklus II

Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II

a. Tahap perencanaan siklus II

Tahap Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II, dengan fokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada pembelajaran siklus II ini, guru dan peneliti merevisi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama halnya dengan siklus I. Guru juga menyiapkan gambar yang lebih jelas dan menarik sehingga gambar dapat efektif dalam membantu siswa menulis puisi.

b. Tahap tindakan dan observasi siklus II

Pada pertemuan I nilai rata-rata mencapai 69.16 dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II menunjukkan nilai rata-rata siswa naik menjadi 71.38 dengan kategori baik dan naik lagi menjadi 73.33 dengan kategori baik pada pertemuan ketiga. Sedangkan pada pertemuan IV menunjukkan nilai rata-rata siswa naik menjadi 77.22 dengan kategori baik.

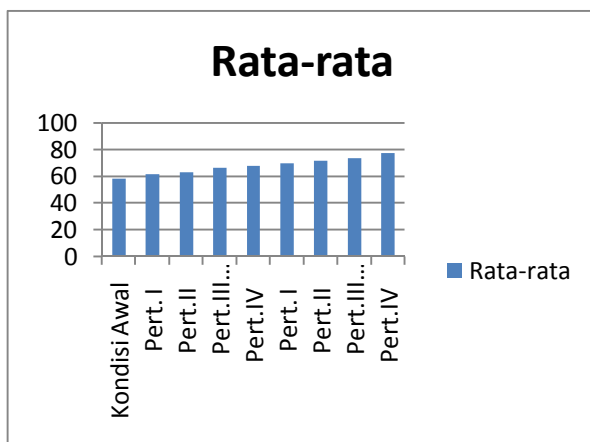
Selanjutnya, berdasarkan tabel hasil rekapitulasi pengamatan selama 4 kali pertemuan menggunakan lembar observasi siswa menunjukkan pada angka 82.58% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan lembar observasi guru dapat diperoleh bahwa jumlah persentase dari keseluruhan total aspek yang diamati menunjukkan persentase 88.12% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

c. Tahap Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini peneliti mengamati perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan diskusi dan refleksi. Selanjutnya hasil refleksi diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) siswa sangat tertarik dengan menggunakan media gambar dalam menulis puisi 2) sebagian besar siswa telah dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, diksi, larik, tipografi dan amanat, 3) keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat terlihat dari produk puisi yang dihasilkan. d) membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk melanjutkan ke siklus III sehingga penelitian dicukupkan ke siklus II.

4. Data Peningkatan Rata-rata Tes Keterampilan Menulis Puisi



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Tes Keterampilan Menulis Puisi

Dari diagram batang di atas, dapat diketahui rata-rata tes keterampilan menulis puisi

meningkat dari kondisi awal ke siklus I dan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV. Hal itu terlihat pada nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa meningkat dari 58.05 menjadi 77.22. Oleh karena itu, penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Kesimpulan

1. Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara; guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang puisi, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan evaluasi menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme/minat tinggi dalam menulis puisi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis puisi.
2. Keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara; siswa mengamati gambar, menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan ide beserta gagasannya ke dalam puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut nampak dari nilai rata-rata siswa meningkat dari kondisi awal

dengan kategori cukup (58.05) menjadi kategori cukup (67.5) pada siklus I dan menjadi kategori baik (77.22) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Kemendiknas. (2003). *UNDANG-UNDANG SISDIKNAS 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nana Sudjana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rofi'udin, Akhmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks